

PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN ANAK TERSEDAK MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL

IMPROVING PARENTS' KNOWLEDGE IN HANDLING CHOKING INCIDENTS IN CHILDREN USING AUDIOVISUAL MEDIA

Ryza Sitta Listi¹, Erna Sulistyawati², Mariyam³, Dera Alfiyanti⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang
e-mail: erna.sulistyawati@unimus.ac.id

Abstrak

Tersedak merupakan kondisi yang berbahaya akibat adanya benda asing di saluran pernafasan sehingga menyebabkan anak mengalami kesulitan bernafas dan jika tidak segera dilakukan pertolongan awal maka akan berpotensi menimbulkan kematian. Penanganan anak tersedak sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman orang tua. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan anak tersedak dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan anak tersedak. Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling didapatkan sebanyak 37 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah edukasi menggunakan kuesioner tentang pengetahuan penanganan anak tersedak. Analisa data menggunakan uji paired t-test dengan p value <0,05. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 (p value <0,05) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan tersedak pada anak. Orang tua diharapkan memiliki pengetahuan tentang penanganan tersedak agar dapat memberikan pertolongan awal pada anak.

Kata kunci: Audiovisual; edukasi; pengetahuan; tersedak

Abstract

Choking is a dangerous condition caused by the presence of a foreign object in the respiratory tract, leading to difficulty in breathing and potentially resulting in death if immediate first aid is not provided. Managing a choking child greatly depends on the knowledge and experience of parents. Efforts to improve mothers' knowledge in handling choking incidents can be carried out through health education using audiovisual media. This study aims to determine whether health education using audiovisual media influences parental knowledge in managing choking in children. The study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A purposive sampling technique was used to select 37 respondents who met the inclusion criteria. The level of knowledge was measured before and after the educational intervention using a questionnaire on managing choking in children. Data analysis was conducted using the paired t-test with a significance level of $p < 0.05$. The statistical test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that health education using audiovisual media significantly improved parents' knowledge of handling choking incidents in children. Parents are expected to acquire knowledge about managing choking to provide timely first aid for their children.

Keywords: Audiovisual; education; knowledge; choking

1. PENDAHULUAN

Tersedak adalah adanya sumbatan pada saluran pernafasan internal termasuk pada trakea dan faring yang dapat disebabkan oleh benda asing [1]. Tersedak merupakan kondisi yang berbahaya karena adanya benda asing di saluran pernafasan dapat menyebabkan kesulitan bernafas dan jika tidak segera dilakukan pertolongan awal dapat berpotensi menimbulkan kematian [2]. Kecepatan dan ketepatan dalam penanganan tersedak sangat diperlukan karena apabila terlambat dalam pemberian pertolongan dapat menyebabkan terjadinya kematian [3].

Data *World Health Organization* (WHO), sekitar 17.537 anak dibawah usia 3 tahun berisiko tinggi tersedak, sehingga 40% dari cedera yang tidak disengaja di antara bayi dibawah usia 1 tahun di Kanada, Amerika Serikat sekitar 11,6% pada anak dibawah usia 1 tahun, 36,2% pada anak usia 1-2 tahun, dan 29,4% pada anak usia 2-4 tahun [4]. Data di Indonesia angka kejadian tersedak pada anak usia di bawah 1 tahun yaitu 30% atau sekitar 4.034 bayi dan pada anak balita sebesar 70% atau sekitar 13.503 anak. Penyebab terjadinya tersedak ini adalah 59,5% karena makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan sebagian besar 9,1% penyebab tersedak tidak diketahui [5]. Kasus kematian bayi di Indonesia yang disebabkan oleh tersedak ASI sekitar 10% [6].

Anak-anak atau bayi sering mengalami tersedak karena pada usia balita terdapat fase dimana suka mengeksplorasi dan memasukkan benda asing kedalam mulutnya [7]. Tersedak adalah penyebab utama keempat kematian yang tidak disengaja pada anak balita. Anak-anak yang berusia di bawah lima tahun berada pada risiko terbesar untuk cedera tersedak. Penyebab paling umum dari tersedak yang berakibat fatal pada anak adalah makanan. Setidaknya satu anak meninggal karena tersedak makanan setiap lima hari di Amerika Serikat dan lebih dari 12.000 anak dibawa ke ruang gawat darurat rumah sakit setiap tahun karena cedera akibat tersedak makanan [8].

Penanganan anak tersedak dibutuhkan peran orang tua yang besar, sehingga penanganan anak tersedak sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman orang tua. Mengubah pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak memerlukan pendidikan kesehatan yang tepat, sehingga informasi dapat diterima dan diaplikasikan dengan efektif [9]. Umumnya keluarga akan menjadi cemas dan panik anaknya akan tidak terselamatkan, hal ini terlihat bahwa kurangnya pengetahuan pada keluarga dapat berpengaruh pada perilaku dalam menangani tersedak pada anak [10]. Pertolongan pertama saat anak mengalami tersedak adalah dengan *Heimlich maneuver* atau *abdominal thrust*, *chest thrust*, dan *back blow* [11].

Salah satu upaya agar tersampainya informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya orang tua adalah dengan menggunakan edukasi sebagai salah satu metode. Hal ini dikarenakan edukasi merupakan salah satu cara pendekatan pada ibu yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu. Pengetahuan keluarga khususnya ibu dapat mempengaruhi angka morbiditas dan mortalitas angka kejadian tersedak [5].

Media yang dapat digunakan dalam proses edukasi kesehatan salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual ini mengintegrasikan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi secara efektif dalam konteks edukasi kesehatan [12]. Media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu karena dapat menyajikan informasi secara jelas dengan memperlihatkan proses, mengajarkan keterampilan yang tepat, memengaruhi sikap, serta efisiensi dalam penggunaan waktu. Media audiovisual ini juga menarik perhatian dan membantu ibu lebih berkonsentrasi pada materi yang disampaikan dalam edukasi kesehatan [13].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sebanyak 37 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah edukasi menggunakan kuesioner tentang pengetahuan penanganan anak tersedak. Analisa data menggunakan uji paired t-test dengan p value <0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

- 1) Pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Anak Sebelum Diberikan Intervensi Edukasi Kesehatan dengan Media Audiovisual

Variabel	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Pre test</i>	37	14	18	16.59	1.092

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan sebelum diberikan intervensi responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan skor 16.59, dengan skor terendah 14 poin dan skor tertinggi adalah 18 poin.

- 2) Pengetahuan responden dalam penanganan tersedak pada anak sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan dengan media audiovisual.

Tabel 2 Pengetahuan Ibu dalam Penanganan tersedak pada Anak Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Kesehatan dengan Media Audiovisual

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Post Test</i>	37	17	20	18.62	.861

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan sesudah diberikan intervensi responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan skor 18,62 dengan skor terendah 17 poin dan skor tertinggi adalah 20 poin.

- 3) Uji normalitas data

Uji normalitas data hasil *pre test* dan *post test* pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Ketentuan sebaran data yang terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas data *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre Test dan Post Test* Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Tersedak pada Anak

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
<i>Pre Test</i>	.152	37	.030	.945	37	.065
<i>Post Test</i>	.131	37	.109	.952	37	.113

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil *pre test* sebesar 0,065, sedangkan hasil *post test* sebesar 0,113 Sehingga analisis data untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *paired sample t test*.

- 4) Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 4 Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Tersedak pada Anak

Variabel	n	Mean	SD	t	P value	95% CI	
						Lower	Upper
Pengatahuan Sebelum intervensi	37	2.027	.687	17.957	0.000	2.256	1.798

Pengetahuan	37
Sesudah intervensi	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *paired sampel t test* didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($p \leq < 0,05$) maka hipotesis no (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak.

A. Pembahasan

1) Pengetahuan responden dalam penanganan tersedak pada anak sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan dengan media audiovisual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan baik dengan skor 16.59, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh usia ibu dimana didapatkan rata-rata usia 29,78. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir terhadap informasi yang didapat [14]. Ibu yang memiliki rentan usia 26-35 tahun, merupakan kelompok usia yang produktif, dimana pada usia ini seseorang dapat meningkatkan daya tangkap dalam penerimaan informasi dan juga peningkatan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat berkembang semakin baik, dan dapat mencapai kesiapan dalam mengasuh dan membimbing anaknya [15].

Semakin cukup usia seseorang maka terjadi peningkatan pada tingkat kematangan dalam proses berpikir dan bekerja sehingga seseorang tersebut lebih mampu dalam menerima informasi dan pembelajaran. Saat usia tersebut ibu sudah memiliki kematangan emosional dan juga pengalaman di dalam merawat anak, sehingga dikatakan mampu mengenali dan mengupayakan untuk mencegah tanda kegawatdaruratan pada anak [16].

Hasil rekapitulasi data diperoleh responden paling banyak berpendidikan tamat SMA sebesar 13 responden (35,1%). Pendidikan adalah faktor terpenting yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat dalam bertindak sesuai dengan kebutuhan seseorang. Latar belakang pendidikan ibu yang kurang berdampak pada tumbuh kembang dan juga kesehatan anak. Karena latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dari seorang ibu. Ketika ibu tidak mempunyai cukup pengetahuan atau kurangnya pengetahuan ibu akan mempengaruhi sikapnya dalam memberikan pertolongan pertama anak yang tersedak. Tingkat pendidikan dapat menjadikan penunjang seseorang ibu untuk memberikan perawatan yang terbaik bagi anak, dimana

kemampuan memperoleh informasi, mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk belajar dan memperoleh informasi dengan baik [17].

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam mendapatkan dan juga menerima informasi. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan cenderung lebih pasif dalam mencari informasi, hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran tentang pentingnya informasi dan keterbatasannya dalam memahami informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka proses pemahaman informasi dan daya tangkap seseorang akan semakin kuat [18].

Kuisisioner pada edukasi kesehatan ini berisi 20 pernyataan meliputi definisi tersedak, penyebab tersedak, klasifikasi tersedak, tanda dan gejala tersedak, komplikasi tersedak, penanganan tersedak. Hasil kuisisioner *pre test* menunjukkan sebagian besar responden mampu menjawab dengan benar pada pernyataan mengenai definisi tersedak, tanda dan gejala tersedak, penyebab tersedak, dan komplikasi tersedak. Sementara itu, sebagai besar responden justru menjawab salah pada pertanyaan tentang klasifikasi tersedak, serta penanganan tersedak pada anak.

Ibu memiliki ikatan darah dan ikatan emosional yang cukup tinggi pada anaknya. Ibu cenderung memiliki perasaan peka yang tinggi terhadap anaknya ketika anaknya sedang dalam bahaya, contohnya saat anaknya sedang tersedak. Ibu akan berupaya memberikan pertolongan pertama apa saja yang bisa dilakukan agar anaknya bisa diselamatkan salah satunya dalam menepuk punggung. Namun anak dengan usia yang masih kecil antara 0-12 ibu cenderung takut untuk melakukan tindakan pada anak batitanya [19].

- 2) Pengetahuan responden dalam penanganan tersedak pada anak sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan dengan media audiovisual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perbedaan rata-rata skor pengetahuan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dari 16,59 menjadi 18,62. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa didapatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual tentang penanganan tersedak pada balita meningkat dari 15,00 menjadi 18,00 [20]. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa sesudah perlakuan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada bayi meningkat setelah dilakukan edukasi. Peningkatan pengetahuan responden disebabkan karena pemberian edukasi kesehatan melalui audiovisual [16].

Media Audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu karena dapat menyajikan informasi secara jelas dengan memperlihatkan proses, mengajarkan keterampilan yang tepat, memengaruhi sikap, serta efisiensi dalam penggunaan waktu. Media audiovisual ini juga menarik perhatian dan membantu ibu lebih berkonsentrasi pada materi yang disampaikan dalam edukasi kesehatan [13]. Kelebihan lainnya dari media audiovisual ialah adanya unsur suara dan gambar dinamis yang mampu memperlihatkan ekspresi dan juga mampu menyimpulkan secara tepat bagi yang menyimak, selain itu juga lebih menarik dan tidak membosankan [21].

Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya aspek yang mempermudah yaitu penggunaan media dalam edukasi kesehatan dan pengulangan informasi yang diberikan saat diskusi menyebabkan pemahaman yang lebih baik [22]. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa untuk memahami informasi dengan baik, proses penginderaan memerlukan perhatian yang cukup terhadap objek yang diamati. Proses ini dimulai ketika suatu objek atau rangsangan ditangkap oleh indra, dan kemudian dikirim sebagai sinyal ke otak untuk diperoleh lebih lanjut. Setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek, jika informasi yang diberikan tidak diperhatikan dengan baik maka informasi tersebut dapat langsung terlupakan. Informasi yang diberikan diperhatikan dengan baik maka akan langsung diteruskan ke memori jangka pendek dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama [23].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang penanganan tersedak pada anak setelah diberikan intervensi yang dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner *post test*. Isi video dalam penelitian ini dimulai dari penjelasan konsep tersedak, serta cara, langkah-langkah *heimlich maneuver*, *back blow*, dan *chest thrus*, dalam video ini juga mendemonstrasikan *heimlich maneuver*, *back blow*, dan *chest thrus*. Demonstrasi merupakan suatu cara penyajian materi dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada partisipasi, baik sebenarnya ataupun tiruan dan sering disertai dengan penjelasan lisan [24]. Media audiovisual dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih konkrit, selain itu juga media audiovisual juga dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa tidak hanya mendengar

tetapi juga dapat melihat materi pelajaran yang sedang ditayangkan dan lebih bervariasi [21].

3) Pengetahuan responden dalam penanganan tersedak pada anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan dengan media audiovisual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak setelah pemberian edukasi kesehatan dengan media audiovisual. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai penanganan tersedak setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual [20]. Hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan pada ibu dalam penanganan tersedak pada bayi [16].

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pengawas kolam renang. Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden, sehingga pengetahuan baru dapat diterima oleh pengawas kolam renang [25]. Media audiovisual adalah salah satu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang menggabungkan elemen suara dan gambar [12]. Media audiovisual dapat memudahkan responden dalam menyerap informasi yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan, karena media audiovisual mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas, menyederhanakan teori-teori yang rumit, serta meningkatkan daya serap dan retensi pembelajaran. Gambar, suara dan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkesan bagi responden [12].

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani tersedak pada bayi di posyandu [26]. Hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan edukasi dengan penggunaan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak mencuci tangan dengan diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi terhadap tingkat

pengetahuan dan keterampilan anak dalam mencuci tangan [27]. Semua indra belajar terlibat saat menggunakan audiovisual, oleh karena itu semakin banyak indra yang terlibat dalam menerima dan memproses informasi, semakin besar kemungkinan pengetahuan akan diproses dan disimpan dalam memori [28]. Video edukasi terbukti dapat digunakan sebagai sarana promosi dan edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan [29].

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide [30]. Kelebihan menggunakan video sebagai media dalam pendidikan kesehatan yaitu peserta dimanapun dan kapanpun dapat belajar secara mandiri dan dapat melakukan pengulangan apabila terdapat hal yang kurang dipahami [1].

4. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan tersedak pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh ibu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi dan kesediaan Anda dalam berbagi waktu, informasi, dan pengalaman sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Penelitian ini, yang berjudul "Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Anak Tersedak Menggunakan Media Audiovisual", tidak akan terwujud tanpa kontribusi dan dukungan dari Anda. Kami berharap hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden agar dapat melakukan penanganan yang tepat saat anak mengalami tersedak. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kemudahan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Rahayu, S.F., & Anggeryane, "Pelatihan pertolongan pertama pada anak tersedak (Choking) Di Madrasah Ibtidiyah AL Furqan Muhammadiyah Cabang 3 BAnjarmasin," *Kreat. Pengabd. masyarat Kpd. Masyarakat*, vol. 5, no. 49, p. 54, 2022.
- [2] E. Umar, A. Fitriani, W. Fitriani, A. Agustin, T. Artyasfati, and N. Aini, "Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Secara Mandiri Di Rumah," *J. Pengabd. dan Pengemb. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–29, 2022, doi: 10.56303/jppmi.v1i1.23.
- [3] M. K. Aty, Y. M. V., & Deran, "Literatur Review : Edukasi penanganan tersedak pada anak," *Bima Nurs. J.*, vol. 2, no. 82, p. 89, 2021.
- [4] M. A. Zuryaty, Lutfi Mohammad, "Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Balita Tersedak," *J. Ilm. Obs.*, vol. 13, no. 1, pp. 70–77, 2021.
- [5] A. & K. H. Putri, "Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera," *JIM FKep*, vol. 5(2), 2021.
- [6] Y. A. Siregar, N., & Pasaribu, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22(1), no. 563, p. 566, 2022.
- [7] R. Rasman, B. Setioputro, and R. A. Yunanto, "Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak pada balita Dengan media audio visual terhadap self efficacy ibu balita," *J. Ners Univ. Pahlawan*, vol. 6, no. 37, pp. 31–39, 2022.
- [8] Department of Health New York., "Chocking Prevention for Children. Diakses." [Online]. Available: https://www.health.ny.gov/prevention/injury_prevention/choking_preventi%0Aon_for_children.htm.%0D
- [9] M. U. Ningsih and B. K. Kitna Yusarti, "Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak," *J. Pengabd. Masy. Sasambo*, vol. 1, no. 2, p. 95, 2020, doi: 10.32807/jpms.v1i2.482.
- [10] Nuraidah and T. Novianty, "Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun (Balita) Terhadap Pengetahuan Orang Tua," *J. Ilm. Wijaya*, vol. 14, pp. 2723–3448, 2022.
- [11] & A. Alhidayat, N.S., Handayani.D.W., "Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada Kasus Choking di SMP Negeri 3 Parangloe Satap Jenemadinging Kab.Gowa," *J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 2 (1), 2022.
- [12] M. Z. Rosyid, H. Sa'diyah, and N. Septiana, *Ragam Media Pembelajaran. Malang : Literasi Nusantara*. 2019.
- [13] S. Masruroh and M. Mukhoirotin, "Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui," *Midwifery J. Kebidanan*, vol. 8, no. 1, pp. 9–21, 2022.
- [14] A. B. B. Tarigan, "Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Batita Tersedak Di Desa Tuntungan II Tahun 2019." Skripsi, 2019.
- [15] S. Saelan, G. Suparmanto, S. Teguh Kurniawan, and M. Lestari, "Pengaruh Edukasi Teknik Hemlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Di Desa Ketro Pacitan," *J. Kesehat. Kusuma Husada*, vol. 14, no. 1, pp. 51–57, 2023, doi: 10.34035/jk.v14i1.953.
- [16] E. R. Novianti and S. Khadijah, "Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Bayi," *Khatulistiwa Nurs. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 53–64, 2023, doi: 10.53399/knj.v5i2.
- [17] F. Kurniawati, E. E. Kristanti, S. Rs, and B. Kediri, "Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Tersedak pada Anak Di Posyandu Balita Mawar bangsal Kediri," *IHLJ | Indones. Heal. Lit. J. |*, vol. 1, no. 3, p. 2024, 2024.

- [18] I. S. Anisa, D. P. Utami, and Sulistywati, "Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Posyandu Balita Dukuh Kubukan," *J. Univ. Kusuma Husada*, 47, 2021.
- [19] V. Purnamasari and S. N. Justitia, "Sikap Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Batita Yang Tersedak Di Desa Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri," *J. Ilmu Kesehat. Mandira Cendikia*, vol. 2, no. 7, pp. 96–107, 2023.
- [20] I. Mulyani and N. F. Fitriana, "Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) pada Ibu terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita," *J. Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, vol. 8, no. 2, pp. 87–93, 2020, doi: 10.36085/jkmu.v8i2.885.
- [21] M. P. Fauziah and M. Ninawati, "Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6505–6513, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3257.
- [22] E. Suartini and K. Supardi, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Aplication Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga," *J. Med. (Media Inf. Kesehatan)*, vol. 7, no. 2, pp. 411–422, 2020, doi: 10.36743/medikes.v7i2.231.
- [23] N. S. Rizqiea and R. D. P. Utami, "Edukasi Dengan Metode Audiovisual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Mengenai Bahaya Tersedak Pada Bayi," *J. Empathy Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 96–101, 2020.
- [24] Nurpratiwi, "Pengaruh Metode Emovid (Edukasi, Demonstrasi dan Video) Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Psikomotor Ibu Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Kasus Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kedungdowo Nganjuk," *STIKES Karya Husada Kediri*, 2020.
- [25] D. S. Nurjanah and S. Suparti, "Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pengawas Kolam Renang di Kabupaten Purbalingga," *Faletehan Heal. J.*, vol. 9, no. 01, pp. 1–7, 2022.
- [26] E. Meilani and N. F. Fitriana, "Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Menangani kejadian Tersedak pada Bayi Di Posyandu," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. April, pp. 830–835, 2023.
- [27] F. H. E. d. F. Tanari, Gelvin Rangga, "ampak Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak," *J. Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 3(1), 2020.
- [28] F. Djamilus, "Efektifitas media video tutorial penatalaksanaan ASI eksklusif terhadap keterampilan ibu dalam menyusui," *J. Ris. Kesehat. Poltekkes Depkes Bandung*, vol. 13, no. 1, pp. 143–151, 2021.
- [29] S. Aisah, S. Ismail, and A. Margawati, "Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review," *J. Perawat Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 641–655, 2021.
- [30] S. A. Anggraini, S. Siregar, and R. Dewi, "Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa Cinta Rakyat," *J. Ilm. Kebidanan Imelda*, vol. 6, no. 1, pp. 26–31, 2020.